

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari, disiplin merupakan upaya untuk mengatur sesuatu dengan konsisten serta mengendalikan diri agar tetap terus konsisten dalam melakukan suatu hal yang positif. Disiplin sangat amat perlu diterapkan pada anak - anak hingga orang dewasa, sebab disiplin sebagai bentuk pendidikan bagi kita semua dalam menerapkan pengendalian diri dengan sebuah peraturan yang dapat memberikan contoh hingga suri tauladan yang baik bagi orang disekeliling kita maupun tidak.

Pada sekolah, kedisiplinan berperan sebagai pondasi pada menghasilkan karakter peserta didik. Siswa yang terbiasa disiplin cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik karena bisa memanfaatkan proses pembelajaran secara teratur. Sebaliknya, kurangnya kedisiplinan dapat menyebabkan berbagai macam permasalahan, seperti keterlambatan masuk kelas, pelanggaran tata tertib, rendahnya motivasi belajar, hingga menurunnya kualitas hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, kedisiplinan memiliki makna yang lebih luas dan mendalam karena tak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman peserta didik (Istianah & Azizah, 2025). Kedisiplinan dalam madrasah mencerminkan sikap taat, tanggung jawab, istiqamah, serta kesadaran menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, baik dalam aspek ibadah maupun perilaku sehari-hari. Melalui penerapan disiplin yang konsisten, madrasah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, ketertiban, dan penghormatan terhadap aturan, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat. Oleh karena itu, kedisiplinan di lingkungan madrasah menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas (Daulay & Rohman, 2023).

Selain bagi siswa, kedisiplinan pula sangat penting bagi pengajar dan seluruh warga sekolah, karena guru yang disiplin menjadi teladan yang baik bagi anak didik muridnya. Penerapan disiplin oleh pihak sekolah akan membentuk lingkungan sekolah dengan tertib, aman, serta nyaman.

Demikian, kedisiplinan bukan hanya kewajiban individu, namun juga tanggung jawab untuk membentuk budaya sekolah yang positif tetapi penerapan kedisiplinan pada sekolah wajib dilakukan secara konsisten melalui tata tertib yang konsisten, supervisi yang terarah dan warga sekolah baik pengajar maupun peserta didik yang mengikuti peraturan sekolah dengan baik. Bila kedisiplinan bisa ditegakkan, maka sekolah tidak hanya mencetak siswa dengan cerdas secara akademik saja, tetapi juga berkarakter, bertenaga dan siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan bekal yang siap dalam era pergantian zaman (Rakanita Dyah Ayu Kinesti et al., 2021).

Sugiarto (2019 : 233) menyatakan bahwa kedisiplinan dalam proses belajar memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sikap disiplin tersebut berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat pendidikan karakter peserta didik sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa mendatang. Wujud kedisiplinan belajar dapat dilihat dari kepatuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara tepat waktu.

Melalui perilaku disiplin belajar yang konsisten diharapkan akan lebih optimal dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan di kelas akan tercapai. Untuk menumbuhkan serta menaikkan kedisiplinan, sekolah bisa melakukan beberapa upaya berikut: 1. Penegakan tata tertib sekolah: sekolah perlu memutuskan hukum yang disosialisasikan kepada semua peserta didik. Penegakan disiplin dilakukan secara tegas, adil, serta konsisten agar peserta didik bisa secara langsung mengetahui konsekuensi yang berasal setiap pelanggaran di sekolah. 2. Keteladanan guru serta ketua Sekolah: guru dan ketua sekolah wajib menjadi model konkret dalam hal kedisiplinan yaitu dengan berpakaian rapi, serta menepati janji akan

sebagai teladan yang ditiru oleh siswa. 3. Pembiasaan aktivitas positif disiplin bisa ditanamkan melalui aktivitas rutin seperti upacara bendera, piket kelas, doa bersama serta kegiatan ekstrakurikuler.

Pembiasaan ini menumbuhkan tanggung jawab ketaatan pada siswa terhadap aturan, adapun beberapa tujuan yang berasal dari peningkatan kedisiplinan disekolah antara lain adalah membentuk langsung peserta didik yang tertib, taat aturan, serta memiliki tanggung jawab, kemudian mempertinggi efektivitas proses belajar mengajar sebagai rasa hormat terhadap pengajar, sesama peserta didik, dan membangun karakter positif yang bermanfaat pada masa depan. (Arumingtyas, 2021)

Strategi pengelolaan kepemimpinan seorang kepala sekolah perlu dibangun berdasarkan perubahan serta kemajuan dalam masyarakat, sembari memperhatikan aspek kebersamaan dan keberagaman. Ini bertujuan untuk meluncurkan program-program baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajar, serta perlu dilakukan penilaian dan pembaruan secara teratur.

Dalam hal ini, Kepala Sekolah menjalankan peran penting sebagai pemimpin, manajer, dan penggerak utama seluruh elemen di sekolah. Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada mengelola administrasi pendidikan, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan budaya kerja, menanamkan nilai-nilai disiplin, serta mempromosikan budaya religius di lingkungan sekolah. Dengan menggunakan strategi manajemen yang tepat, kepala sekolah bisa menciptakan suasana belajar yang teratur, mendukung, dan memberikan nuansa spiritual yang kuat. Namun, di lapangan, penerapan disiplin dan budaya religius di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan (Muflikha & Haryanto, 2019).

Untuk situasi ini, kepala Sekolah memegang peran penting sebagai pemimpin, pengelola, dan penggerak utama seluruh elemen di sekolah. Tugas kepala Sekolah memiliki peranan strategis dalam menciptakan budaya kerja, menanamkan kedisiplinan di sekolah. Dengan menggunakan strategi manajemen yang efektif, kepala Sekolah dapat membentuk lingkungan belajar yang teratur, nyaman, dan memiliki suasana kedisiplinan yang kuat dan berjalan dengan lancar.

Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa penerapan disiplin di sekolah masih menghadapi banyak masalah. Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon, ditemukan bahwa beberapa siswa masih datang terlambat, kurang disiplin saat belajar, dan masih belum menaati ketentuan pakaian yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Secara teoritis, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan manajer pendidikan yang bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi berbagai kebijakan sekolah, termasuk dalam pembinaan dan peningkatan kedisiplinan peserta didik (Nikmah & Rumini, 2025). Berbagai kajian dan konsep manajemen pendidikan menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, konsisten, dan partisipatif mampu menciptakan budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan konsep tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Meskipun telah terdapat aturan dan tata tertib sekolah, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku peserta didik yang kurang disiplin, seperti keterlambatan hadir di sekolah, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta pelanggaran terhadap ketentuan berpakaian. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik mengenai peran dan strategi manajemen kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebab serta strategi yang diterapkan dalam konteks nyata sekolah (Masriah, 2025).

Berdasarkan kepada beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian telah membahas peran, kepemimpinan, dan strategi kepala sekolah atau kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan maupun karakter disiplin siswa di berbagai jenjang pendidikan, baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun madrasah. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih menekankan pada aspek peran kepemimpinan secara umum atau strategi peningkatan kedisiplinan tanpa mengkaji secara mendalam strategi manajemen kepala sekolah yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi secara komprehensif dalam konteks madrasah tertentu. Selain itu, perbedaan karakteristik lembaga, budaya sekolah, serta kondisi sosial peserta didik menyebabkan hasil penelitian terdahulu belum tentu sepenuhnya relevan untuk diterapkan pada madrasah lain. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan siswa pada Madrasah Tsanawiyah berbasis keagamaan di lingkungan lokal seperti MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan (*research gap*) tersebut dengan mengkaji secara lebih mendalam bagaimana strategi manajemen kepala sekolah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah setempat.

Hal ini menandakan bahwa usaha untuk membiasakan diri dalam menanamkan nilai-nilai disiplin masih memerlukan penguatan dalam strategi kepemimpinan di sekolah, khususnya dari kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala Sekolah MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon memiliki tanggung jawab besar untuk merencanakan strategi pengelolaan yang efektif guna untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah.

Strategi tersebut dapat diimplementasikan melalui penerapan kedisiplinan sekolah yang relevan, pengawasan yang berkelanjutan, pemberian motivasi dan penghargaan, serta melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan pembinaan terkait disiplin yang harus tertanam di dalam diri setiap siswa. Kepala Sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan partisipatif (menekankan musyawarah) dan visioner (memberi inspirasi atau motivasi kepada anggota) akan mampu memotivasi seluruh komunitas madrasah untuk berkomitmen pada nilai-nilai kedisiplinan.

Selain itu, tanpa sistem manajemen yang baik, kedisiplinan tidak bisa berjalan dengan baik. Kepala Sekolah harus menyusun rencana yang matang, melaksanakan program yang terukur, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk setiap kegiatan pembinaan kedisiplinan yang berjalan di sekolah. Ini sesuai dengan fungsi dalam manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

dan pengendalian. Dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan di MTs Salafiyah Plumbon Cirebon, peran Kepala Sekolah sangat menentukan arah dan kualitas proses pembelajaran maupun pembentukan karakter peserta didik. Kepala Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan sekolah yang menerapkan Kedisiplinan.
2. Masih ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan di lingkungan MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon. Yakni masih terdapat sebagian siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurangnya kesadaran dalam menaati tata tertib, serta belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan secara konsisten. Selain itu, strategi manajemen kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan belum sepenuhnya terkoordinasi secara sistematis dengan seluruh warga sekolah. Serta faktor internal seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung kegiatan religius juga dapat memengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan kepala sekolah. Sementara faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan keluarga turut memengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon, agar dapat diketahui sejauh mana peran, kebijakan, dan langkah-langkah kepala sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa yang disiplin.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon.

2. Waktu penelitian akan dibatasi pada tahun ajaran 2025/2026 agar hasil penelitian dapat lebih terarah dan sesuai dengan keadaan nyata di madrasah.
3. Penataan yang akan diteliti mencakup fungsi – fungsi manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon?
2. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon?
3. Bagaimana hasil kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kualitas kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan Kepala Sekolah dalam mengembangkan peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kedisiplinan siswa di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis: memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait strategi Kepala Sekolah dalam membangun karakter dan peningkatan kedisiplinan di MTs Salafiyah Bode Plumbon Cirebon serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat pada topik yang sama mengenai kedisiplinan dan kepemimpinana manajemen kepala sekolah.
2. Manfaat Praktis: bagi Kepala Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk menerapkan strategi manajerial yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan disekolah. Bagi lembaga dan peneliti lain, menjadi sumber masukan dan inspirasi dalam menyusun kebijakan atau penelitian lanjutan tentang manajemen Kepala Sekolah.